

REKOMENDASI MERS



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN TULUNGAGUNG
2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di Kabupaten Tulungagung.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Tersedianya dokumen rekomendasi pemetaan risiko penyakit Mers di Kabupaten Tulungagung.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Tulungagung, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
-----	----------	-------------	--------------------	-----------	-------------

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Tulungagung Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), alasan karena Mers-CoV memiliki tingkat keparahan dan angka kematian yang tinggi.
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), alasan belum tersedianya terapi spesifik yang efektif, sehingga pengobatan masih bersifat suportif.
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), alasan belum tersedia vaksin yang digunakan secara luas sehingga pencegahan bergantung pada kewaspadaan dan pengendalian infeksi.
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), alasan tingginya mobilitas jamaah haji dan umrah meningkatkan potensi masuknya kasus dari Timur Tengah.

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Risiko penularan setempat, alasan belum terdapat penularan lokal, namun tetap berpotensi terjadi apabila ada kasus importasi yang tidak terdeteksi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkit	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkit	T	50.48	50.48
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25.96	25.96

No.	KATEGORI	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	T	16.35	16.35
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	T	7.21	7.21

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Tulungagung Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau, alasan Terdapat mobilitas penduduk ke Timur Tengah, terutama untuk ibadah haji dan umrah.
2. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, alasan Tingginya mobilitas penduduk meningkatkan potensi penyebaran penyakit.
3. Subkategori Kepadatan penduduk, alasan Kepadatan penduduk dapat mempercepat penularan apabila terjadi kasus importasi.
4. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, alasan Lansia merupakan kelompok yang lebih berisiko mengalami MERS dengan derajat penyakit yang berat.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers, tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	R	5.11	0.05
2	Kelembagaan	Kelembagaan	S	8.19	0.82
3	Fasilitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	R	1.70	0.02
4	Fasilitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	S	6.98	0.70
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T	10.99	10.99
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	T	12.09	12.09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	T	9.89	9.89
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	A	8.79	0.01
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	R	9.34	0.09
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	A	10.44	0.01

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	A	3.85	0.00
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	T	12.64	12.64

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Tulungagung Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan, alasan Edukasi dan promosi MERS belum dilaksanakan secara rutin.
2. Subkategori Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV, alasan Pelatihan dan simulasi penyelidikan epidemiologi MERS masih terbatas.
3. Subkategori Rencana Kontijensi, alasan Belum tersedia atau belum diperbarui rencana kontinjensi MERS.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kebijakan publik, alasan Kebijakan khusus MERS belum sepenuhnya diperbarui dan disosialisasikan.
2. Subkategori Kapasitas Laboratorium, alasan pemeriksaan MERS masih bergantung pada laboratorium rujukan.
3. Subkategori Tim Gerak Cepat, alasan Kompetensi dan kesiapsiagaan Tim Gerak Cepat masih perlu ditingkatkan.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Tulungagung dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Timur
Kota	Tulungagung
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	100.00
Kapasitas	47.31
RISIKO	155.55
Derajat Risiko	TINGGI

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Tulungagung Tahun 2026

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Tulungagung untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan

untuk kerentanan sebesar 100.00 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 47.31 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 155.55 atau derajat risiko TINGGI.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kebijakan publik	Membuat surat edaran tingkat kabupaten terkait kewaspadaan penyakit Mers	Bidang P2P Dinas Kesehatan	TW IV 2026	
2	Kapasitas Laboratorium	Meningkatkan kapasitas petugas dalam pengambilan, pengemasan dan pengiriman spesimen Mers	Surveilans dan Laboratorium	TW III 2026	
3	Tim Gerak Cepat	Melakukan pelatihan atau simulasi petugas Tim Gerak Cepat terkait penyakit Mers	Surveilans Dinas Kesehatan	TW IV 2026	

Tulungagung, 03-07-2026

KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN TULUNGAGUNG



Dr. DESI LUSIANA WARDHANI, S.K.M., M.Kes.

Pembina

NIP. 197712062003122005

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MERS

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10.44	A
2	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	8.79	A
3	Rencana Kontijensi	3.85	A
4	Tim Gerak Cepat	9.34	R
5	Kebijakan publik	5.11	R

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	8.79	A
2	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10.44	A
3	Tim Gerak Cepat	9.34	R

Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine

Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1.	Meningkatkan promosi kesehatan dan komunikasi risiko MERS kepada masyarakat, terutama calon jamaah haji dan umrah.
2.	Meningkatkan kapasitas petugas melalui pelatihan dan simulasi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV.
3.	Memperkuat kesiapsiagaan Tim Gerak Cepat (TGC) dalam deteksi dini, investigasi kasus, dan respons cepat terhadap kasus suspek MERS.
4.	Meningkatkan koordinasi lintas program dan lintas sektor dalam kewaspadaan serta penanggulangan MERS.
5.	Menyediakan dukungan sarana, pedoman, dan anggaran untuk mendukung

Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kebijakan publik	Membuat surat edaran tingkat kabupaten terkait kewaspadaan penyakit Mers	Bidang P2P Dinas Kesehatan	TW IV 2026	
2	Kapasitas Laboratorium	Meningkatkan kapasitas petugas dalam pengambilan, pengemasan dan pengiriman spesimen	Surveilans dan Laboratorium	TW III 2026	

		Mers			
3	Tim Gerak Cepat	Melakukan pelatihan atau simulasi petugas Tim Gerak Cepat terkait penyakit Mers	Surveilans Dinas Kesehatan	TW IV 2026	

Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Aris Setiawan, M.Kes	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung
2	Setyanto Andy Pratama	Katimja Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung
3	Yunita Nur Azizah	Surveilans	Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung